

**PENGARUH SELF-EFFICACY, POTENSI DIRI, KONDISI EKONOMI ORANG
TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII
AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BENAI**

Nisa Sahfitri¹, Mona Amelia², Indra Mulia Pratama³

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : nisasafitri962@gmail.com, monaamelia8625@gmail.com
indramuliap2@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of self-efficacy, self-potential, parents' economic conditions, and social environment on the interest in continuing education to college in class XII Accounting students of SMK Negeri 1 Benai, together influencing the interest in continuing education to college. This type of research is quantitative research, the population in this study were class XII Accounting students of SMK Negeri 1 Benai totaling 63 students. Sampling in this study used the total sampling method with the entire population being sampled, and the data was analyzed using multiple linear regression and hypothesis testing using the t-test and F-test. The results of this study indicate that: **1)** Self-Efficacy has a significant effect on the interest in continuing education to college in class XII Accounting students of SMK Negeri 1 Benai. This is indicated by the coefficient value of -0.295. The coefficient value is stated as significant because the t-count value of -2.354 > t-table of 1.671 with a significant value of 0.022 < $\alpha = 0.05$. **2)** Self-potential has a significant effect on the interest in continuing education to college in class XII Accounting students of SMK Negeri 1 Benai. This is indicated by the coefficient value of 0.338. The coefficient value is stated as significant because the t-count value of 4.403 > t-table of 1.671 with a significant value of 0.000 < $\alpha = 0.05$. **3)** Economic condition of parents has a significant effect on the interest in continuing education to college in class XII Accounting students of SMK Negeri 1 Benai. This is indicated by the coefficient value of 0.638. The coefficient value is stated as significant because the t-count value of 4.155 > t-table of 1.671 with a significant value of 0.000 < $\alpha = 0.05$. **4)** The social environment has a significant influence on the interest in continuing education to college in class XII Accounting students of SMK Negeri 1 Benai. This is indicated by the coefficient value of -0.330. The coefficient value is stated as significant because the t-count value of -2.350 > t-table of 1.669 with a significant value of 0.022 < $\alpha = 0.05$. **5)** Self-efficacy, self-potential, parents' economic conditions and social environment*

together have a significant effect on the interest in continuing education to college in class XII Accounting students of SMK Negeri 1 Benai. This is indicated by the Fcount value of 10.820 > Ftable 2.53 with a significant value of 0.000 < 0.05.

Keywords: Self-Efficacy, Self-Potential, Parental Economy, Social Environment, Interest in Higher Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai, secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai yang berjumlah 63 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling dengan jumlah seluruh populasi dijadikan sampel, serta data dianalisis dengan regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Self-Efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0.295. Nilai koefisien dinyatakan signifikan karena nilai thitung sebesar -2.354 > ttabel sebesar 1.671 dengan nilai signifikan 0.022 < $\alpha = 0.05$. 2) Potensi diri berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.338. Nilai Koefisien dinyatakan signifikan karena nilai thitung sebesar 4.403 > ttabel sebesar 1.671 dengan nilai signifikan 0.000 < $\alpha = 0.05$. 3) Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.638. Nilai koefisien dinyatakan signifikan karena nilai thitung sebesar 4.155 > ttabel sebesar 1.671 dengan nilai signifikan 0.000 < $\alpha = 0.05$. 4) Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0.330. Nilai koefisien dinyatakan signifikan karena nilai thitung sebesar -2.350 > ttabel sebesar 1.671 dengan nilai signifikan 0.022 < $\alpha = 0.05$. 5) Self-efficacy, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 10.820 > Ftable 2.53 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05.

Kata Kunci: *Self-Efficacy, Potensi Diri, Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial, Minat Pendidikan Tinggi*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maju tidaknya bangsa tersebut dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh sebab itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah yang bersifat umum maupun yang kejuruan merupakan salah satu lembaga yang memiliki tujuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreativitas, penalaran maupun kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Supaya terciptanya sumber daya manusia yang memiliki keahlian yang mempunyai komponen untuk membangun kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk menuntun anak sejak lahir agar anak tersebut mendapatkan kedewasaan baik itu jasmani maupun rohani, melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik Amin (2016:13).

Pendidikan dipandang sebagai suatu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pengembangan

lembaga-lembaga pendidikan yakni lembaga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Sebelum menempuh perguruan tinggi, terdapat tahap pendidikan menengah. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum yang berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) dan pendidikan menengah yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bentuk sederajat yang lainnya.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu tingkatan pendidikan yang melaksanakan pendidikan yang berbentuk kejuruan yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan (SMK) berfokus pada keahlian dan keterampilan peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan (SMK) dikatakan sebagai jalur yang lebih langsung menuju dunia kerja. Meskipun demikian, sebagian siswa

SMK tetap berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu tingkatan pendidikan yang melaksanakan pendidikan yang berbentuk kejuruan yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan (SMK) berfokus pada keahlian dan keterampilan peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan (SMK) dikatakan sebagai jalur yang lebih langsung menuju dunia kerja. Meskipun demikian, sebagian siswa SMK tetap berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Minat merupakan sesuatu keinginan yang berbentuk objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Minat tersebut merupakan gambaran bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuannya apabila didalam diri orang tersebut tidak adanya minat atau keinginan tersendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan Yanizon (2017:1). Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

adalah dorongan atau rasa ketertarikan yang datang dari diri sendiri tanpa adanya paksaan untuk mencari ilmu pengetahuan pada jenjang pendidikan yang berguna untuk masa depan dan dapat bersaing dengan dunia luar Mutiara (2021:175). Sedangkan menurut Fani (2022:29) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah suatu rasa kemauan dan ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu.

Self-efficacy merupakan merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri bahwasannya mampu menghadapi berbagai tantangan dan rintangan untuk berkembang terhadap melanjutkan pendidikan Rahmawati (2023:3). Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu, dapat menguasai keterampilan dan mampu dalam menghadapi berbagai hambatan dengan harapan dapat meraih kesuksesan Hanim (2021:1839). Self-efficacy yang tinggi

dapat mendorong seseorang untuk mengambil langkah berani seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebaliknya jika kurangnya percaya diri maka dapat menimbulkan rasa takut gagal yang pada akhirnya dapat menghambat minat seseorang untuk melanjutkan pendidikannya. Siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dapat menjadi pendorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guna mencapai cita-citanya yang dapat ditandai dengan adanya keyakinan yang kuat terhadap dirinya sendiri Barokah (2019:449). Jadi, self-efficacy merupakan suatu sikap yang ada didalam diri seseorang atas keyakinan dan kemampuan diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkannya dan merasa puas terhadap dirinya.

Potensi diri merupakan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik Janah (2018:8). Potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu yang masih terpendam dan belum dikembangkan secara nyata

dan maksimal Panuwun (2023:2). Potensi diri seseorang seperti karakter, minat, bakat dan kemampuan sering belum berkembang sepenuhnya. Siswa yang memiliki potensi didalam dirinya membutuhkan tempat untuk mengolah dan mengembangkan potensi tersebut. Ketika seseorang sudah menyadari potensi dan kemampuan yang dimilikinya, ia cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, kesadaran akan potensi diri juga dapat memperkuat keyakinan bahwa investasi dalam pendidikan tinggi akan membuka pintu menuju kesempatan karier yang lebih baik dan pengembangan pribadi yang lebih luas Yulihendri (2021:184-185). Jadi, potensi diri merupakan kemampuan dasar yang ada dalam diri seseorang yang penting untuk dikenali, kemudian dikembangkan dengan latihan dan didukung dengan sarana yang baik agar dapat dijadikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan.

Kondisi ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau prestise seseorang yang perannya

mempengaruhi posisi perekonomian keluarga yang baik dalam segi penghasilan dari pekerjaan seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga Bramantha (2020:40). Kondisi ekonomi orang tua adalah situasi dimana orang tua mampu membiayai pendidikan anaknya dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan tingkat pendapatan rata-rata orang tua setiap bulan Sari (2023:16). Kondisi ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang tinggi maka semakin tinggi pula kesempatan orang tua untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi, akan tetapi apabila penghasilan orang tua dibawah rata-rata hal ini tentu dapat mengganggu minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Rahmawati (2023:11). Jadi, kondisi ekonomi orang tua merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tinggi rendahnya kedudukan orang tua dalam masyarakat yang berkaitan dengan pendapatan orang tua dan

pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani keluarga.

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan bekerja sama, baik itu antar sesama maupun dengan lingkungan sekitarnya Ariyani (2022:2). Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang terdiri dari keluarga, masyarakat, dan sekolah . Keadaan lingkungan sosial yang berbeda dapat mempengaruhi perilaku seseorang, karena perilaku seseorang mencerminkan karakteristik lingkungan tempat tinggalnya Harahap (2023:50). lingkungan sosial merupakan individu lain yang dapat mempengaruhi minat seseorang secara langsung misalnya dalam pergaulan sehari-hari seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, teman sekolah dan masyarakat. Seseorang yang memiliki kondisi lingkungan sosial yang mendukung akan memiliki minat yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan tetapi apabila lingkungan sosial tidak kondusif maka akan menimbulkan kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Durrotunnafisa

(2024:517). Jadi, lingkungan sosial merupakan tempat dimana adanya interaksi sosial antara keluarga, masyarakat dan sekolah.

Penelitian ini memiliki daya tarik tersendiri dikarenakan menggabungkan berbagai faktor psikologis, sosial dan ekonomi yang sangat relevan dengan kondisi realitas kehidupan siswa SMK pada saat ini. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik tidak hanya melihat dari sisi internal seperti self-efficacy dan potensi diri, tetapi juga memasukkan faktor eksternal yang kuat pengaruhnya, seperti kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial yang mencerminkan perpaduan antara faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi pengambilan keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini juga menarik karena dilakukan secara kontekstual pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai, yang memungkinkan adanya temuan-temuan khas yang mencerminkan dinamika lokal. Dengan mengangkat siswa jurusan Akuntansi, hal ini dapat berpotensi menunjukkan bagaimana

minat melanjutkan pendidikan bisa dipengaruhi oleh bidang keahlian tertentu, sehingga hasilnya dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh self-efficacy, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2015:13) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Benai dan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025. Populasi menurut Sugiyono (2015:117) adalah subyek

penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai. Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel ini haruslah menggambarkan karakteristik dari suatu populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, dikarenakan dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 orang. Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai dengan total sampel berjumlah 63 siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program

SPSS versi 26 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.135	6.878		2.637	0.011
	SELF-EFFICACY	0.295	0.125	0.292	2.354	0.022
	POTENSI DIRI	0.338	0.077	0.583	4.403	0.000
	KONDISI EKONOMI ORANG TUA	0.638	0.154	0.435	4.155	0.000
	LINGKUNGAN SOSIAL	0.330	0.140	0.273	2.350	0.022

Sumber : Olahan Data Primer 2025

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 18,135 - 0,295X_1 + 0,338X_2 + 0,638X_3 - 0,330X_4$$

Nilai konstanta sebesar 18,135 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari seluruh variabel bebas (self-efficacy, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sosial) maka besarnya nilai konstanta variabel terikat (minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) hanya sebesar 18,135.

Koefisien regresi variabel self-efficacy (X1) bertanda negatif sebesar -0,295. Hal ini dapat dimaknai bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan pada variabel self-efficacy sebesar satu satuan, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan menurun sebesar -0,295 satuan, dengan asumsi bahwa faktor lain selain self-efficacy dianggap konstan atau tetap.

Koefisien regresi variabel potensi diri (X2) bertanda positif sebesar 0,338. Hal ini dapat dimaknai bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan pada variabel potensi diri sebesar satu satuan, maka dapat mendorong meningkatnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,338 satuan, dengan asumsi bahwa faktor lain selain potensi diri dianggap konstan atau tetap.

Koefisien regresi variabel kondisi ekonomi orang tua (X3) bertanda positif sebesar 0,638. Hal ini dapat dimaknai bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan pada variabel kondisi ekonomi orang tua sebesar satu satuan, maka dapat mendorong meningkatnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,638 satuan, dengan asumsi bahwa faktor lain selain kondisi ekonomi orang tua dianggap tetap konstan atau tetap.

Koefisien variabel lingkungan sosial (X4) bertanda negatif sebesar -0,330. Hal ini dapat dimaknai bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan pada variabel lingkungan sosial sebesar satu satuan, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan menurun sebesar -0,330 satuan, dengan asumsi bahwa faktor lain selain lingkungan sosial dianggap konstan atau tetap.

Uji Hipotesis (uji t)

Pada penelitian ini hasil uji t menggunakan bantuan program SPSS 26, hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.135	6.878		2.637	0.011
	SELF-EFFICACY	-0.295	0.125	-0.292	-2.354	0.022
	POTENSI DIRI	0.338	0.077	0.583	4.403	0.000
	KONDISI EKONOMI ORANG TUA	0.638	0.154	0.435	4.155	0.000
	LINGKUNGAN SOSIAL	-0.330	0.140	-0.273	-2.350	0.022

Sumber : Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 di atas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, yaitu sebagai berikut:

a.Hipotesis 1, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self-efficacy (X1) terhadap

minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Pada variabel self-efficacy (X1) diperoleh nilai thitung sebesar -2,354 > ttabel sebesar 1,671 dengan nilai signifikan $0,022 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya, semakin tinggi self-efficacy yang dimiliki siswa maka semakin besar pula minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b.Hipotesis 2, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara potensi diri (X2) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Pada variabel potensi diri (X2) diperoleh nilai thitung sebesar 4,403 > ttabel sebesar 1,671 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa potensi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya, semakin tinggi potensi diri yang dimiliki siswa

maka semakin besar pula minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

c.Hipotesis 3, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua (X3) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Pada variabel kondisi ekonomi orang tua (X3) diperoleh nilai thitung sebesar $4,155 > t_{tabel}$ sebesar 1,671 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya, semakin baik kondisi ekonomi orang tua siswa maka semakin besar pula minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

d.Hipotesis 4, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial (X4) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Pada variabel lingkungan sosial (X4) diperoleh nilai thitung sebesar $-2,350 > t_{tabel}$ sebesar 1,671 dengan nilai

signifikan $0,022 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya, semakin baik lingkungan sosial siswa maka semakin besar pula minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Uji Hipotesisi (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan, maka model persamaan regresi dinilai cocok atau sesuai (fit) dan sebaliknya. Pada penelitian ini hasil uji F menggunakan bantuan program SPSS 26, hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	667.384	4	166.846	10.820	.000 ^b
	Residual	894.330	58	15.419		

	Total	1561. 714	62			
--	-------	--------------	----	--	--	--

Sumber : Olahan Data Primer

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 31 di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $10,820 > F_{tabel}$ $2,53$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel self-efficacy (X1), potensi diri (X2), kondisi ekonomi orang tua (X3) dan lingkungan sosial (X4) berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Artinya, semakin baik self-efficacy, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial maka akan semakin besar pula minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1. Pengaruh Self-Efficacy (X1) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa self-efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar $-0,295$. Nilai koefisien ini signifikan dikarenakan nilai t_{hitung} sebesar $-2,354 > t_{tabel}$ sebesar $1,671$ dengan nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Meskipun demikian, koefisien regresi yang bertanda negative menunjukkan bahwa arah pengaruh self-efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah berbanding terbalik atau berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi self-efficacy yang dimiliki siswa, maka minat siswa cenderung menurun untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, jika self-efficacy siswa rendah, maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cenderung meningkat. Meskipun secara umum self-efficacy dikenal sebagai faktor pendorong, tetapi beda halnya dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rasa percaya diri yang berlebihan sehingga siswa

merasa tidak perlu kuliah atau adanya keinginan untuk langsung bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga menyebabkan hasilnya menjadi negative.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel self-efficacy (X1) menunjukkan bahwa tanggapan responden yang paling tinggi terdapat pada indikator generality (luas bidang perilaku) dengan nilai rata-rata nilai 4,53 dan tingkat capaian responden sebesar 90,69% yang termasuk kedalam kategori sangat baik, sementara itu tanggapan siswa yang paling rendah terdapat pada indikator magnitude (tingkat kesulitan tugas) dengan rata-rata nilai 4,10 dan tingkat capaian responden 81,90% yang termasuk kedalam kategori baik. Jadi, secara keseluruhan nilai rata-rata variabel self-efficacy adalah 4,28 dengan tingkat capaian responden 85,50% yang dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh self-efficacy berada dalam kategori baik. Hasil penelitian Haq (2016:1044) berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil self-efficacy berpengaruh signifikan

terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dan bersikap optimis. Sebaliknya, siswa dengan self-efficacy rendah cenderung memandang rendah kemampuan diri dan merasa kurang mampu dalam menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan. Tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi self-efficacy siswa, maka semakin tinggi pula minatnya untuk melanjutkan pendidikan. Dalam penelitian ini, hasil uji regresi linier berganda, self-efficacy berpengaruh secara signifikan namun berarah negative terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan nilai koefisien sebesar -0,295 dan nilai signifikansi 0,022. Artinya, semakin tinggi self-efficacy yang dimiliki siswa, maka minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi justru cenderung menurun. Sebaliknya, ketika self-efficacy siswa rendah, minat untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi justru meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2021) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya Dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Academic Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh negative dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa self-efficacy merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Walaupun dalam penelitian ini arah pengaruhnya bertanda negative, hal tersebut tetap menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka memiliki hubungan dengan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk membantu

mengembangkan self-efficacy siswa secara seimbang, agar mereka tetap memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Pengaruh Potensi Diri (X2) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa potensi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,338. Nilai koefisien ini signifikan dikarenakan nilai thitung sebesar 4,403 > ttabel sebesar 1,671 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa potensi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi potensi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, siswa dengan potensi yang rendah cenderung kurang

berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel potensi diri (X2) menunjukkan bahwa tanggapan responden yang paling tinggi terdapat pada indikator melakukan perubahan dengan nilai rata-rata nilai 4,75 dan tingkat capaian responden sebesar 95,08% yang termasuk kedalam kategori sangat baik, sementara itu tanggapan siswa yang paling rendah terdapat pada indikator tidak melakukan kecurangan dengan rata-rata nilai 4,15 dan tingkat capaian responden 83,07% yang termasuk kedalam kategori baik. Jadi, secara keseluruhan nilai rata-rata variabel potensi diri adalah 4,43 dengan tingkat capaian responden 88,59% yang dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh potensi diri berada dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Janah (2018:13) bahwa potensi diri salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Potensi diri siswa dapat terlihat dari adanya rasa suka belajar, kemauan untuk memperbaiki

kekurangan, memiliki rasa tanggung jawab, mampu berfikir kritis dan menerima masukan serta bersikap optimis dan tidak mudah menyerah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa dengan potensi diri yang tinggi cenderung memiliki minat yang besar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, siswa dengan potensi diri yang rendah cenderung memiliki minat yang semakin rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Solihat (2020) dengan judul "Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di MAN 1 Banyumas". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi potensi diri yang dimiliki siswa semakin tinggi pula kemampuan yang bisa dikembangkan oleh siswa, maka semakin besar pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bahwa kebanyakan siswa akan memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya.

3. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua (X3) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,638. Nilai koefisien ini signifikan dikarenakan nilai thitung sebesar 4,155 > ttabel sebesar 1,671 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin baik kondisi ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, jika kondisi ekonomi orang tua kurang atau dibawah rata-rata siswa lebih cenderung untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan mengingat kondisi ekonomi orang tua yang kurang mencukupi untuk kebutuhan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel kondisi ekonomi orang tua (X3) menunjukkan bahwa tanggapan responden yang paling tinggi terdapat pada indikator jumlah pendapatan orang tua dengan nilai rata-rata sebesar 4,09 dan tingkat capaian responden sebesar 81,80% yang termasuk kedalam kategori baik, sementara itu tanggapan siswa yang paling rendah terdapat pada indikator jumlah pengeluaran dengan rata-rata nilai 3,99 dan tingkat capaian responden 79,89% yang termasuk kedalam kategori cukup. Jadi, secara keseluruhan nilai rata-rata variabel kondisi ekonomi orang tua adalah 4,04 dengan tingkat

capaian responden 80,75% yang dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kondisi ekonomi orang tua berada dalam kategori cukup baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Subarkah (2018:408) bahwa dengan kondisi ekonomi orang tua yang tinggi, siswa cenderung tidak akan merasa cemas mengenai biaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orang tua dengan penghasilan yang tinggi biasanya akan berusaha memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Sebaliknya, kondisi ekonomi orang tua yang rendah cenderung merasa cemas jika anak mereka ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena mengingat besarnya biaya pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi orang tua maka semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan, sebaliknya jika kondisi ekonomi orang tua rendah siswa lebih cenderung untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) dengan judul

“Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi orang tua siswa maka semakin meningkat keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial (X4) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,330. Nilai koefisien ini signifikan dikarenakan nilai thitung sebesar -2,350 > ttabel sebesar 1,671 dengan nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Meskipun demikian, koefisien regresi yang bertanda negative menunjukkan bahwa arah pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah berbanding terbalik atau berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi pengaruh lingkungan sosial siswa, maka minat siswa cenderung menurun untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, jika pengaruh lingkungan sosial siswa rendah atau tidak mendorong siswa untuk langsung bekerja, maka siswa bisa memiliki minat lebih besar untuk melanjutkan pendidikan. Meskipun secara umum lingkungan sosial dapat dikatakan sebagai faktor pendorong, tetapi beda halnya dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor dalam lingkungan

sosial tertentu, seperti pergaulan dengan teman yang lebih memilih bekerja atau keluarga yang kurang mendorong pentingnya pendidikan tinggi sehingga siswa akan cenderung mengikuti pola tersebut. Akibatnya, siswa menjadi kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan lebih memilih untuk segera bekerja setelah lulus SMK, sehingga menyebabkan hasilnya menjadi negative.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel lingkungan sosial (X4) menunjukkan bahwa tanggapan responden yang paling tinggi terdapat pada indikator lingkungan keluarga dengan nilai rata-rata sebesar 4,30 dan tingkat capaian responden sebesar 86,03% yang termasuk kedalam kategori baik, sementara itu tanggapan siswa yang paling rendah terdapat pada indikator lingkungan sekolah dengan rata-rata nilai 4,03 dan tingkat capaian responden 80,63% yang termasuk kedalam kategori baik. Jadi, secara keseluruhan nilai rata-rata variabel lingkungan sosial adalah 4,15 dengan tingkat capaian responden 83,07% yang dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh

lingkungan sosial berada dalam kategori baik.

Hasil penelitian Nurjannah (2016:503) bahwa lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek. Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan berbagai aktivitas baik antar sesama anggota masyarakat maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Apabila seorang siswa merasa bahwa lingkungan sosialnya memberikan dukungan terhadap pendidikan tinggi, maka minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cenderung meningkat. Sebaliknya, jika siswa merasakan bahwa lingkungan sosialnya tidak memberi dukungan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan cenderung menurun.

Tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa semakin baik lingkungan sosial siswa, maka semakin tinggi pula minatnya untuk melanjutkan pendidikan. Dalam penelitian ini, hasil uji regresi linier berganda, lingkungan

sosial berpengaruh secara signifikan namun berarah negative terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan nilai koefisien sebesar -0,330 dan nilai signifikansi 0,022. Artinya, semakin baik lingkungan sosial yang dimiliki siswa, maka minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi justru cenderung menurun. Sebaliknya, ketika lingkungan sosial siswa rendah, minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi justru meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2017) dengan judul "Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Informasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nu 01 Limpung Kabupaten Batang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sosial terhadap minat

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Walaupun dalam penelitian ini arah pengaruhnya bertanda negative, hal tersebut tetap menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, lingkungan sosial memiliki peran penting dan jika tidak kondusif dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Pengaruh Self-Efficacy, Potensi Diri, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel self-efficacy, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial secara bersama sama berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai F_{hitung}

$10,820 > F_{tabel} 2,53$ serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Selain itu berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil nilai R Square (R^2) 0.427 yang artinya 42,7% variasi dalam variabel dependen (minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (self-efficacy, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial) sementara itu, sisanya 57,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini membuktikan bahwa variabel self-efficacy, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai dapat diusahakan dengan meningkatkan self-efficacy, potensi diri dan didukung dengan kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu self-efficacy, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Self-efficacy dan lingkungan sosial menunjukkan pengaruh negatif namun signifikan, yang mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kemampuan diri serta pengaruh lingkungan sosial tertentu dapat menghambat minat siswa. Sementara itu, potensi diri dan kondisi ekonomi orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi keyakinan siswa akan potensi dirinya serta semakin baik kondisi ekonomi keluarga, maka semakin besar pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 42,7% variasi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor personal dan sosial-ekonomi berperan penting dalam membentuk keputusan siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai untuk

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Kuneifi Elfachmi. (2016). *pengantar pendidikan* (adi maulana (ed.)).
- Ariyani, N. L., Winokan, A., & Tiwow, G. M. (2022). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Sma Swadharma Mopugad. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 220–233. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v2i1.1617>
- Barokah, N., Yulianto, A., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434–452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- Bramantha, H., & Yulianto, D. E. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.5851>
- Durrotunnafisa, D., & Rosy, B. (2024). Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang tua, dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2916–2926.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7025>
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.30872/prospek.v4i1.1322>
- Hanim, L. F., & Puspasari, D. (2021). Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1838–1848. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.682>
- Haq, M. A., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa IPS. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1034–1045.
- Harahap, E. (2023). Peran Lingkungan Sosial Masyarakat dalam Pembentuksn Karakter Belajar Peserta Didik di MIN 2 Padangsidempuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 44–55. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/IBTI-DAIYAH/article/view/8414/4619>
- Janah, K., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Pengaruh Potensi Diri dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negri 1 Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 8–9.
- Mutiara, H., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Dengan Academic Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 173–190. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.6978>
- Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 495–504.
- Panuwun Budi. (2023). *Mengembangkan Potensi Diri Untuk Berprestasi* (G. Irwan (ed.); I). Pustaka Reverensi (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Paendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. februari 2015.
- Rahmawati, S., & Rahmi, E. (2023). Pengaruh Self-Efficacy dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMAN 01 Koto Salak, Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 1–13. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8931>
- Rahmawati, Y. (2015). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3, 1–9.

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/download/13183/12105>
- Sari, Y. J. purnama sari, Suarman, S., & Riadi, R. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Smk Telkom Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 11–20.
<https://doi.org/10.31932/jpe.v8i1.2067>
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 45.
<https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3001>
- Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, Dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 400–414.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28247>
- Yanizon, A., & Purba, N. (2017). Hubungan Antara Sikap Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(1), 1–6.
<https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1117>
- Yulihendri, C., & Syamwil, S. (2021). Pengaruh Potensi Diri, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padang. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 179.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11070>
- Yuniarti, R., & Bowo, P. A. (2017). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Informasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 843–853.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>